

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebudayaan Indonesia adalah salah satu dari sekian banyak kebudayaan yang ada di dunia.<sup>1</sup> Indonesia merupakan negara yang luas, terbentang dari Sabang sampai Merauke. Bangsa yang majemuk ini, terkenal dengan keanekaragaman budayanya. Masyarakat majemuk merupakan Rahmat Allah swt, dan merupakan *sunnatullah* atau ketetapan Allah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hujurat/49: 13.

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahannya :

Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>2</sup>

Ayat di atas beralih kepada uraian tentang prinsip dasar hubungan antara manusia. Ayat tersebut tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada jenis manusia. Serta menjadikan kaum berbangsa-bangsa juga bersuku-suku supaya kamu saling mengenal yang mengantarkan kamu untuk bantu-membantu serta saling melengkapi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Rusmin Tumanggor, dkk. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 32.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur-an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 745.

<sup>3</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 615.

Di setiap budaya terdapat kebiasaan yang mengandung nilai-nilai penting dan fundamental yang diwariskan dari generasi ke generasi. Warisan tersebut harus dijaga agar tidak luntur atau hilang sehingga dapat dilestarikan dan dipelajari oleh generasi berikutnya. Suku Bugis dikenal sebagai suku yang sangat mempertahankan harga diri akan kebudayaannya.

Masyarakat Bugis mengembangkan bahasa aksara dan kebudayaan mereka sendiri. Suku Bugis memiliki kebudayaan atau *tradisi* yang unik dan tetap eksis di masa kini, karena suku ini memiliki keragaman budaya yang tidak kalah menarik dengan suku lainnya di Sulawesi Selatan. Meskipun zaman semakin modern, kebudayaan Suku Bugis ini tetap menjadi sorotan yang menarik untuk ditelisir lebih jauh keunikan-keunikannya. Ada banyak kebudayaan Suku Bugis yang mampu menarik perhatian dan dapat mendatangkan wisatawan dari berbagai daerah, baik itu dalam maupun luar negeri.<sup>4</sup>

Berbicara tentang kebudayaan dengan *tradisi*, tentunya Suku Bugis juga memiliki kebudayaan unik yang masih terpelihara dan dilaksanakan oleh warga masyarakat khususnya di Kabupaten Bone Kecamatan Tellu Siattinge Desa Pongka yaitu *tradisi Sirawu Sulo* atau *Sijujju Sulo* pada pesta panen. *Tradisi Sijujju Sulo* ini merupakan *tradisi* budaya leluhur yang sudah dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Pongka Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Dalam pelaksanaan *tradisi* ada pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat atau orang yang melaksanakan *tradisi* tersebut. Penyampaiannya ada

---

<sup>4</sup>Sahri Bulan, “*Sirawu Sulo Tradisi Tiga Tahunan Pada Pesta Panen Desa Pongka Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone*” (Skripsi Sarjana, Program Studi Seni Tari UNM, Makassar, 2015), h. 2.

yang secara langsung baik lisan atau tulisan (komunikasi verbal) dan ada pula yang berupa simbol (komunikasi non verbal). Dalam memahami apa arti dari komunikasi verbal maupun non verbal, kata komunikasi itu sendiri tentunya sudah sangat tidak asing atau akrab bagi siapa pun. Komunikasi memang sangat sering sekali digunakan dalam suatu interaksi bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (*speak language*).<sup>5</sup> Sebagaimana dengan firman Allah dalam QS Al-Furqan/25: 63.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ  
قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Terjemahnya:

Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.<sup>6</sup>

Ayat tersebut merupakan anjuran untuk mengatakan atau berkata-kata yang baik. Al-Qur'an tidak mengajarkan hal-hal yang bersifat buruk. Bahkan apabila menghadapi gangguan dan penghalang yang demikian menyakitkan pun, ayat tersebut menekankan perlunya melakukan perkataan atau penggunaan lisan yang bersifat menyelamatkan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Tri Indah Kusumawati, "Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling", *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, Vol. 6, No. 2, Desember 2016, h.83.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 510.

<sup>7</sup>Irma Yusriani Simamora, "Komunikasi Verbal dalam Al-Qur'an" *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol. 5, No.8, 2005, h.20.

Ketika berkomunikasi, hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang ingin diungkapkan karena spontan. Komunikasi non verbal dapat berupa lambang-lambang seperti *gesture*, warna, mimik wajah, simbol-simbol dan lain-lain.<sup>8</sup>

Meskipun tidak semua bentuk/jenis kesenian tradisional atau seni pertunjukan rakyat dapat dikategorikan sebagai media komunikasi. Mengenai hal ini, Siswayasa, mengatakan bahwa kesenian tradisional hanya dapat digolongkan sebagai media komunikasi bila memenuhi unsur-unsur, yaitu: komunikator (*sender*), pesan yang disampaikan sehingga terjadi proses komunikasi, dan penerima (*receiver*).

Media komunikasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah saluran (sebagai alat) yang dimiliki masyarakat secara turun-temurun dan dipergunakan untuk menyampaikan pesan/informasi/lambang secara lisan atau bukan lisan baik ditujukan pada individu, kelompok, atau keseluruhan warga yang ikut serta dalam *ritual* atau pertunjukan.<sup>9</sup> Keunikan-keunikan dari masyarakat Pongka terlihat pada komitmen mereka dalam menghargai, menjaga, dan mentransmisikan adat dan budaya yang dimilikinya.

Berpijak pada uraian tersebut, maka dapatlah dikatakan bahwa masyarakat Pongka merupakan masyarakat yang tidak meninggalkan kebiasaan, adat-istiadat,

---

<sup>8</sup>Tri Indah Kusumawati, "Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling", *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, Vol. 6, No. 2, Desember 2016, h.84.

<sup>9</sup>Siswayasa, "Manfaat Kegiatan Pertunjukan Upacara *Ngaruat* dalam Pantun Sunda sebagai Media Komunikasi Tradisional untuk Menunjang Keberhasilan Program Kesehatan Masyarakat di Desa Manggunghardja Kecamatan Ciparay" (Laporan Penelitian, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran 1993, Bandung, 1993), h. 30.

*tradisi* leluhurnya dalam praktik kehidupan mereka. Termasuk di dalamnya cara-cara mereka menyampaikan informasi, mewariskan nilai-nilai tradisional secara turun-temurun masih mengakar kuat dalam masyarakat Pongka. Dilihat dari cara dan proses penyampaiannya, *tradisi Sijujju Sulo* memiliki kemampuan dalam membawakan pesan (informasi). Hal ini menjadi alasan peneliti mengambil judul ini karena, peneliti tertarik dengan *tradisi Sijujju Sulo* yang sarat akan makna pada setiap alat dan prosesinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana *tradisi Sijujju Sulo* yang dijadikan sebagai media komunikasi di masyarakat Desa Pongka Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone sebagai objek penelitian. Untuk itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul “*Tradisi Sijujju Sulo* sebagai Media Komunikasi Masyarakat di Desa Pongka Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk *tradisi Sijujju Sulo* sebagai media komunikasi masyarakat di Desa Pongka Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone?
2. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan *tradisi Sijujju Sulo* sebagai media komunikasi masyarakat di Desa Pongka Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone?
3. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan *tradisi Sijujju Sulo* sebagai media komunikasi masyarakat di Desa Pongka Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone?

### ***C. Definisi Operasional***

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut pembahasan ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan beberapa pengertian istilah yang terdapat dalam judul ini. Penulis menguraikan pengertian judul ini agar terhindar dari interpretasi yang berbeda. Adapun pengertian judul yang dimaksud yaitu:

#### **1. Tradisi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *tradisi* diartikan sebagai adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara telah ada merupakan yang paling baik dan benar.<sup>10</sup> Menurut peneliti *tradisi* adalah suatu adat atau kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. *Tradisi* dalam hal ini yaitu *tradisi Sijuju Sulo* yang berhubungan dengan masyarakat di Desa Pongka.

#### **2. Media Komunikasi**

Media komunikasi pada dasarnya merupakan sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi.<sup>11</sup> Media komunikasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah saluran (sebagai alat) yang dimiliki masyarakat secara turun-temurun dan dipergunakan untuk menyampaikan pesan/informasi/lambang secara lisan atau bukan lisan baik ditujukan pada individu, kelompok, atau keseluruhan warga yang ikut serta dalam *ritual* atau pertunjukan *tradisi Sijuju Sulo* sebagai

---

<sup>10</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1995), h.1069.

<sup>11</sup>A. W. Suranto, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 25.

media komunikasi masyarakat di Desa Pongka. Dalam proses *tradisi Sijuju Sulo* ada pesan atau makna yang terkandung di dalamnya.

### 3. *Sijuju Sulo*

*Sijuju Sulo* atau *Sirawu Sulo* merupakan suatu *tradisi* rakyat atau pesta rakyat yang telah dilaksanakan sejak dahulu di Desa Pongka, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan bersamaan dengan terbentuknya Desa Pongka itu sendiri. Sehingga sangat erat kaitannya dengan asal usul ditemukannya sebuah perkampungan yang memiliki *tradisi* unik tersebut. *Sijuju Sulo/Sirawu Sulo* terdiri dari dua kata yaitu *Sirawu* (bahasa bugis) artinya saling melempar yaitu ada dua pihak yang saling melemparkan sesuatu kepada pihak yang satu kepada pihak yang lainnya sedangkan kata *Sulo* (bahasa bugis) artinya obor. *Sijuju Sulo* dalam pengertian istilah adalah dua pihak yang saling melempar obor yang sedang menyala yang terbuat dari daun kelapa.<sup>12</sup> *Sijuju Sulo* dalam hal ini merupakan *tradisi* masyarakat Desa Pongka yang akan menjadi objek penelitian.

## D. Tujuan dan Kegunaan

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui bentuk *tradisi Sijuju Sulo* sebagai media komunikasi masyarakat di Desa Pongka Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

---

<sup>12</sup>Wikipedia, “*Sirawu Sulo*”, dalam <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sirawu%27Sulo>, 25 Mei 2021.

- b) Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pelaksanaan *tradisi Sijuju Sulo* sebagai media komunikasi masyarakat di Desa Pongka Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.
- c) Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan *tradisi Sijuju Sulo* sebagai media komunikasi masyarakat di Desa Pongka Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

### **a. Secara Teoritis**

- 1) Penelitian ini memberikan sumbangsi ilmu maupun pengetahuan dan referensi bagi peneliti maupun pembaca yang nantinya mampu memahami tentang *tradisi Sijuju Sulo* sebagai media komunikasi masyarakat di Desa Pongka Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.
- 2) Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut di bidang komunikasi dan budaya.
- 3) Sebagai bahan masukan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi.

### **b. Secara Praktis**

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan koreksi terhadap *tradisi Sijuju Sulo* agar mampu menjadi media komunikasi yakni menyampaikan pesan sebagai tujuan utama dalam berkomunikasi.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk mengetahui pentingnya *tradisi Sijuju Sulo* sebagai media komunikasi.

### ***E. Garis Besar Isi***

Untuk memperoleh gambaran keseluruhan isi dalam skripsi ini, maka penulis memaparkan garis-garis besar sebagai berikut:

**BAB I** merupakan pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta diakhiri dengan garis-garis besar isi skripsi.

**BAB II** merupakan kajian pustaka yang meliputi kajian penelitian sebelumnya, kajian teoritis dan kerangka pikir.

**BAB III** merupakan bab yang berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan diakhiri dengan teknik analisis data.

**BAB IV** merupakan bab yang berisi hasil penelitian peneliti. Bentuk *tradisi Sijujju Sulo* sebagai media komunikasi masyarakat Desa Pongka Kecamatan Tellu Siattinge, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan *tradisi Sijujju Sulo* sebagai media komunikasi masyarakat Desa Pongka kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

**BAB V** merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan implikasi serta diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran.